

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia, peran tersebut antara lain adalah (1) sektor pertanian menyumbang sekitar 22,3% dari Produk Domestik Bruto (PDB), (2) sektor pertanian juga mampu menyediakan sekitar 54% dari angkatan kerja yang ada, dan bahkan di Provinsi tertentu kontribusinya melebihi angka tersebut, (3) sektor pertanian menyediakan bahan pangan dan karenanya sektor pertanian sangat mempengaruhi konsumsi dan gizi masyarakat, (4) sektor pertanian mampu mendukung sektor industri, baik industri hulu maupun hilir dan, (5) ekspor hasil pertanian yang semakin meningkat menyumbang devisa yang semakin besar (Soekartawi, 2005).

Menurut data Badan Pusat Statistik pada tahun 2018 menyatakan bahwa Indonesia memiliki beberapa Provinsi sentra produsen sawit terbesar yaitu Provinsi Riau, Kalimantan Barat, Sumatera Selatan, Jambi, Sumatera Utara. Dimana Provinsi Jambi menduduki urutan keempat produksi tertinggi dengan total produksi sebesar 1.375.453 Ton dan angka produktivitas sebesar 2,75 Ton/Ha dari rata-rata produktivitas sebesar 3,06 Ton/Ha. (Lampiran 1).

Provinsi Jambi yang merupakan salah satu daerah penghasil kelapa sawit di Indonesia. Kelapa sawit menjadi salah satu komoditas unggulan perkebunan di Provinsi Jambi. Pengembangan kelapa sawit di Jambi berdampak positif dalam perekonomian dan berperan dalam penyerapan tenaga kerja. Hal ini mendorong pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan pembangunan untuk mendorong

pengembangan kelapa sawit secara baik. Provinsi Jambi memiliki 9 daerah penghasil komoditas kelapa sawit. Berikut data daerah sentra penghasil sawit Provinsi Jambi.

Tabel 1. Luas dan produksi kelapa sawit rakyat menurut kabupaten di Provinsi Jambi tahun 2020

Kecamatan	Luas Areal (Ha)				Produksi (Kg)	Produktivitas (Ton/Ha)	Jumlah Petani / KK
	TBM	TM	TR	Jumlah			
Batanghari	39.995	89.311	15.672	144.978	245.227	2,74	24.564
Muaro Jambi	67.381	134.360	33.122	234.863	390.016	2.90	61.842
Bungo	45.022	62.959	15.436	123.417	201.033	3.19	21.462
Tebo	32.192	70.693	7.119	110.004	314.110	4,44	18.866
Merangin	34.193	67.060	4.999	126.252	287.397	4,28	42.441
Sarolangun	31.145	45.374	5.504	82.023	116.546	2.26	21.039
Tanjung Jabung Barat	55.867	89.920	11.112	156.899	183.279	2,03	26.591
Tanjung Jabung Timur	7.947	48.645	6.312	62.904	92.417	1,90	11.609
Kerinci	70	19	5	94	10	0.52	43
Jambi	313.812	608.341	119.281	1.041.434	1.830.035	3.00	228.457

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa Kabupaten Muaro Jambi merupakan daerah yang mengusahakan kelapa sawit rakyat terluas di Provinsi Jambi yaitu 390.016 Ha atau sebesar 21,31 % dari total luas lahan kelapa sawit rakyat di Provinsi Jambi. Akan tetapi, data tersebut menunjukkan bahwa produktivitas kelapa sawit rakyat di Muaro Jambi masih lebih rendah dibanding beberapa kabupaten lainnya seperti Kabupaten Tebo yang mencapai 4,44 ton per hektar. Hal ini disebabkan luas areal tanaman tidak menghasilkan (TTM) atau tanaman rusak (TR) di Kabupaten Muaro Jambi sangat besar yaitu 33.122 Ha atau sebesar 27,76 % dari total keseluruhan tanaman tidak menghasilkan (TTM) atau tanaman rusak (TR) yang ada di Provinsi Jambi.

Tabel 2. Luas, produksi dan produktivitas kelapa sawit rakyat menurut Kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi tahun 2017

Kecamatan	Luas Areal (Ha)				Produksi (Kg)	Produktivitas (Ton/Ha/Thn)	Jumlah Petani / KK
	TBM	TM	TTM/TR	Jumlah			
Jambi LuarKota	545	4.330	-	4.875	16.350	3,77	1.429
Sekernan	3.637	13.930	49	17.616	37.390	2,68	6.818
Kumpeh Ilir	391	11.951	22	12.364	24.726	2.06	6.058
Muara Sebo	4.467	6.580	-	11.047	15.995	2,43	5.505
Mestong	307	3.109	-	3.416	6.569	2,11	1.911
Sungai Bahar	949	19.433	11.930	32.312	46.414	2,38	14.148
Sungai Gelam	377	672	43	1.092	1.880	2,79	642
Jumlah	12.594	72.992	12.044	97.630	188.534	2,58	44.704

Sumber : Dinas Kehutanan dan Perkebunan Muaro Jambi 2018

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa Kecamatan Jambi Luar Kota merupakan daerah penghasil kelapa sawit perkebunan rakyat dengan luas lahan urutan ke-6 dari total 8 Kecamatan yang ada di Kabupaten Muaro Jambi yaitu sebesar 4.875 Ha atau 0,049 %. Akan tetapi, yang menjadi perhatian yaitu produktivitas kelapa sawit di Kecamatan Jambi Luar Kota merupakan angka produktivitas tertinggi dibanding tujuh kecamatan lain yang merupakan angka yang cukup tinggi dari rata-rata produktivitas. Oleh karena itu, diperkirakan hal tersebut dapat mempengaruhi jumlah pendapatan yang diterima petani di Kecamatan Jambi Luar Kota dari hasil usaha perkebunan kelapa sawit tersebut. Selain itu, keragaman umur tanaman kelapa sawit yang diusahakan petani di Kecamatan Jambi Luar Kota bervariasi, hal ini dikarenakan banyak petani yang mengalih fungsi lahan usahatani karet menjadi usahatani kelapa sawit. Selanjutnya petani yang mengusahakan usahatani kelapa sawit di Kecamatan Jambi Luar Kota merupakan petani perkebunan rakyat (PR), perkebunan besar negara (PBN) dan perkebunan besar swasta (PBS). Kemudian prospek pengembangan kebun sawit masih

tersedia secara luas, karena perkebunan kelapa sawit menjadi salah satu usahatani unggulan di Kecamatan Jambi Luar Kota. Hal tersebut terbukti dengan jumlah petani yang mengusahakan usahatani kelapa sawit sebesar 4.351 KK dan merupakan jumlah petani kelapa sawit terbesar ketujuh setelah Kecamatan Sungai Gelam, Kecamatan Sekernan, Kecamatan Sungai Bahar, Kecamatan Muara Sebo dan Kecamatan Taman Rajo.

Kegiatan usahatani memiliki tujuan untuk meningkatkan produktivitas agar keuntungan menjadi lebih tinggi. Produksi dan produktivitas tidak lepas dari faktor-faktor produksi yang dimiliki petani untuk meningkatkan produksi hasil panennya. Rendahnya pendapatan yang diterima karena tingkat produktivitas tenaga kerja rendah pula. Salah satu penyebab rendahnya produktivitas tenaga kerja adalah lambannya peningkatan upah riil buruh pertanian (Manning, et al. 1996). Terjadinya masalah dibidang produksi akan mempengaruhi hasil produksi yang tidak maksimal.

Dari hasil observasi di lapangan diperoleh informasi bahwa sekitar 20% petani kelapa sawit yang berasal dari hasil konversi lahan dari karet ke kelapa sawit dengan pola usahatani yang masih tradisional dan minimnya pengetahuan petani tentang perawatan kelapa sawit serta keterbatasan keuangan petani yang menyebabkan pemilihan pupuk tidak secara maksimal yang berpengaruh terhadap hasil produksi sawit. Hal ini menyebabkan tinggi rendahnya pendapatan yang diterima oleh petani yang dipengaruhi oleh faktor produksi seperti luas lahan, pupuk, tenaga kerja, obat-obatan yang dilakukan oleh petani. Adapun kepemilikan lahan petani sawit di daerah tersebut memiliki luas lahan rata-rata 2 ha. Sebelumnya terdapat subsidi pupuk dari pemerintah namun dalam setahun terakhir

tidak terlaksana kembali sehingga petani harus membeli pupuk dengan harga yang tinggi di toko-toko pertanian terdekat. Adapun masalah lain yang dihadapi petani adalah karena tidak ada akses untuk menjual TBS ke PKS langsung sehingga petani mau tidak mau harus menjual hasil produksinya melalui tengkulak tekanan harga yang dilakukan oleh tengkulak menyebabkan harga pada tingkat petani juga semakin murah.

Seiring dengan laju pertumbuhan penduduk saat ini, serta berkembangnya luas lahan perkebunan kelapa sawit dan kebutuhan atau permintaan akan kelapa sawit akan tetap tinggi di masa-masa mendatang. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya permintaan CPO dan beberapa produksi turunan lainnya dari kelapa sawit. Oleh karena itu dalam peningkatan produksi, petani dituntut menggunakan faktor produksi yang optimal, sehingga menghasilkan keuntungan produksi yang maksimal. Dengan demikian penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor – Faktor Produksi yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit Rakyat di Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi”.

1.2 Perumusan Masalah

Kelapa sawit merupakan komoditi yang potensial untuk dikembangkan di Kabupaten Muaro Jambi, berdasarkan uraian latar belakang disebutkan bahwa Kabupaten Muaro Jambi memiliki luas areal pengusahaan perkebunan kelapa sawit sebanyak 19,3 % dari total luas areal perkebunan kelapa sawit yang diusahakan. Kecamatan Jambi Luar Kota merupakan salah satu kecamatan yang mengusahakan perkebunan kelapa sawit yang cukup potensial hal ini ditunjukkan dengan jumlah produksi yang cukup besar yaitu 16,3 ribu ton per tahun. Usaha perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Jambi Luar Kota memiliki tujuan yang

sama dengan usaha lainnya yaitu untuk memperoleh penerimaan lebih besar dari pada total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

Petani sawit dalam membangun kebunnya secara langsung bersumber dari dana sendiri tanpa dibantu oleh pihak lain. Memperoleh sarana produksi seperti pupuk, obat-obatan, peralatan, juga disediakan dari petani sendiri. Dalam hal pemasaran, petani menjual hasil kebunnya langsung ke pedagang tengkulak.

Dari uraian latar belakang telah dijelaskan bahwa luas lahan Petani kelapa sawit di Kecamatan Jambi Luar Kota adalah terbesar keempat, namun dari segi produksi merupakan daerah sentral keenam sedangkan dari segi produktivitas Kecamatan Jambi Luar Kota merupakan kecamatan dengan Produktivitas tertinggi di Kabupaten Muaro Jambi. Sejalan dengan hal tersebut tentunya berdampak terhadap besar kecilnya penerimaan yang diterima oleh petani, karena semakin besar produksi yang dihasilkan maka semakin besar pula pendapatan yang akan diterima oleh petani.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul **Analisis Faktor-Faktor Produksi yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit Rakyat di Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi**, dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana gambaran umum usahatani kelapa sawit rakyat di Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi?
2. Bagaimana pengaruh faktor-faktor produksi terhadap produksi usahatani kelapa sawit di Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui gambaran umum usahatani kelapa sawit rakyat di Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi
2. Untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor produksi terhadap produksi kelapa sawit di Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi

1.4 Kegunaan penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan berguna sebagai :

1. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana (S1) pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Sebagai informasi bagi pihak yang berkepentingan dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai Analisis Faktor-Faktor Produksi yang mempengaruhi Produksi kelapa sawit rakyat di Kecamatan Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi maupun didaerah lainnya.
3. Dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penentuan kebijakan kepada Pemerintah Kelurahan, Kecamatan, Kabupaten, Provinsi, maupun Instansi-instansi terkait, mengenai budidaya kelapa sawit perkebunan rakyat dengan segala aspeknya dan diharapkan dapat memberikan informasi penting mengenai masalah masalah potensial yang dihadapi petani dalam usahatani kelapa sawit sehingga dapat mengeluarkan kebijakan yang tepat.

